

Upaya Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Belajar Melalui Penggunaan Metode Investigasi Kelompok

Meyke Machrita Mamahit^{1*}

¹ Institut Agama Kristen Negeri Manado

*Corresponding Author: meykemachritamamahit@gmail.com

Article History:
Received 2023-06-27
Revised 2023-06-30
Accepted 2023-06-30

Abstract

The aimed of this research was to rise the students' interest and learning ability on management based subject by using group investigation method. This research used class action research. The total sample was 20 persons. The collecting of data used the performance test taken from cycle 1, cycle 2 and cycle 3 in order to get cognitive test, psychomotor test, affective test, students' percentage that had minimum completeness criteria, and the mean score. This research also used questionnaire in order to have the students' percentage that had learning interest with using group investigation method. The result of data analyzed was the management based learning used group investigation method could rise the students' ability and interest in learning. It proved that the students' percentage that had got score minimum completeness criteria risen, on cycle one was 60% rose to 70% on cycle 2 and on cycle 3 became 90%. The students' interest of learning was increased by using group investigation method. It proved that percentage of students' positive reaction in learning management based subject by using group investigation on the first cycle was 70 % became 80 % on the second cycle and 90 % on the third cycle.

Keywords: Interest, learning ability, group investigation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar manajemen melalui penggunaan metode investigasi kelompok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jumlah sampel 20 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes unjuk kerja dari siklus 1, 2, dan 3 untuk memperoleh nilai kognitif, psikomotor dan afektif, prosentase mahasiswa yang telah memperoleh skor kriteria ketuntasan minimal, dan nilai rata-rata. Penelitian ini juga menggunakan angket untuk memperoleh persentase mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan menggunakan metode investigasi kelompok. Setelah data dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dasar-dasar manajemen melalui penggunaan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan prosentase mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat, yaitu 60 % dalam siklus pertama menjadi 70 % dalam siklus kedua, dan meningkat menjadi 90% pada siklus ketiga. Minat belajar mahasiswa meningkat dengan menerapkan metode investigasi kelompok. Ini membuktikan bahwa prosentase reaksi positif mahasiswa dalam pembelajaran dasar-dasar manajemen dengan menggunakan metode investigasi kelompok dalam siklus pertama adalah 70 %, menjadi 80% dalam siklus kedua dan 90% dalam siklus ketiga.

Kata Kunci: Minat, kemampuan belajar, investigasi kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan wadah bagi sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk dilakukan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Lembaga Pendidikan bertanggung jawab atas perkembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik melalui proses pendidikan dan pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran berperan penting dalam menjalankan fungsi pokok dan usaha strategis untuk mewujudkan tujuan institusional lembaga pendidikan, terutama meningkatkan kompetensi mahasiswa pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal, yaitu output yang berkualitas.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam menghasilkan output yang berkualitas adalah tenaga pendidik yaitu dosen, guru dan tenaga pendidik lainnya. Peran dosen besar pengaruhnya dalam mentransformasikan *input* pendidikan menjadi *output product*, jasa maupun informasi yang berkualitas, yang diharapkan nantinya akan berlanjut pada *outcome* yang berkualitas pula. Kualitas sekolah atau perguruan tinggi bergantung pada kualitas guru atau dosennya. "The quality of the school or university is *only as good as the quality of the teacher/lecturer*". Artinya kualitas keluaran sekolah atau universitas, adalah sama baiknya dengan kualitas guru/dosennya (Sutaria, 1998:128). Itulah sebabnya diharapkan tenaga pendidik baik guru ataupun dosen dapat meningkatkan potensi dan kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan di kelas untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar yang tentunya bertujuan meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) bahwa "Peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu dosennya." Pendidik adalah *agent of change*. Tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas pendidik (dosen), maka mustahil akan terjadi perubahan atau peningkatan kualitas sekolah terutama kualitas mahasiswa.

Rendahnya kinerja dosen sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa, yang pastinya berdampak pada prestasi belajar mahasiswa rendah. Itulah sebabnya dosen dituntut untuk dapat menguasai pengetahuan, ketampilan, karakter personal, sosial, dan motivasi sehingga dalam *mentransfer-knowledge*, peserta didik dapat memperoleh dan menguasai pengetahuan secara optimal serta memiliki perilaku baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kinerja tenaga pengajar yang berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa adalah 76,6 %, yang terdiri dari: 32,43% adalah kemampuan dosen mengajar, 35,57 % adalah penguasaan materi pelajaran dan 8,60 % adalah sikap dosen terhadap mata pelajaran (Nana Sudjana, 2002:42),

Ilmu manajemen memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa. Melalui ilmu manajemen, mahasiswa dapat mengelola pola pikir, menganalisa dan mengekspresikan ide dan gagasan, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam semua aspek kehidupan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, mengontrol dan melakukan evaluasi. Pengelola pendidikan hendaknya memahami bahwa manajemen adalah alat yang sangat diperlukan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi (Rohiat, 2010:14). Ketika mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dasar-dasar manajemen di kelas, mereka sangat

mengharapkan agar setelah proses pembelajaran selesai mereka sekurang-kurangnya dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan bagaimana mengatur, mengelola pola belajar yang baik agar dapat berprestasi dalam semua mata kuliah yang dipelajari.

Namun apa yang diharapkan tidak seperti kenyataan yang nampak di lapangan saat ini, yaitu kemampuan para mahasiswa dalam memahami materi sangat memprihatinkan. Akibatnya mereka menjadi tidak tertarik dan menganggap pembelajaran dasar-dasar manajemen sulit untuk dipahami dan membosankan. Hal ini ditunjukkan oleh data dokumen hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar manajemen yang berjumlah 20 orang pada pra siklus dimana 50 % dari mereka yaitu 10 mahasiswa yang belum memenuhi standar kelulusan dengan nilai baik yaitu 70. Masalah rendahnya kompetensi mahasiswa dalam memahami materi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: rendahnya minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar kurang, fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa kurang memadai, dan dosen yang masih belum memahami penerapan kurikulum atau *curriculum in action* yang mengakibatkan ketidakselarasan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi tertentu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode yang masih bersifat konvensional seperti metode ceramah ternyata belum dapat menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar sehingga mahasiswa sulit menyerap materi yang disajikan, bahkan kurang mampu mengkonstruksikan konsep yang dipahaminya. Hilda Karli (2002:6) mengatakan: rendahnya prestasi belajar mahasiswa karena dominannya model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, sehingga mahasiswa tidak dapat mengkonstruksikan konsep yang dipahaminya lebih baik, sehingga kesalahan dalam pemahaman konsep atau miskonsepsi sering terjadi pada mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran yang memiliki relevansi dengan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis konsep, di antaranya adalah pembelajaran kooperatif, yaitu model mengajar dengan struktur tugas, struktur tujuan dan penghargaan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam melaksanakan tugasnya, dosen hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial dimana mahasiswa dimotivasi agar dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya bahkan dengan dosen, saling bekerja sama, dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara individu maupun kelompok, berpartisipasi dalam memberikan dan menerima ide atau gagasan dalam pengambilan keputusan kelompok sebagaimana ciri-ciri prinsip dan prosedur demokrasi.

Mengembangkan prosedur yang lebih cepat untuk membantu mahasiswa bekerja dalam kelompok dimana kelas merupakan laboratorium atau miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Thelan yang tertarik dengan dinamika kelompok, mengembangkan bentuk yang lebih rinci dan terstruktur dari penyelidikan kelompok yang akan dibicarakan kemudian, mempersiapkan dasar konseptual untuk pengembangan masa kini pembelajaran kooperatif (Herbert Thelan dalam Arends, 1997). Dalam proses belajar mengajar dipandang perlu untuk menerapkan tiga konsep, yaitu konsep penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar atau *the dynamics of the learning group*. Konsep penelitian dilakukan dengan metode merangsang peserta didik pada permasalahan yang dilihat dan di dengar dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada: Apakah Metode investigasi kelompok dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar mahasiswa?

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri Manado. Penelitian tindakan kelas ini dimulai bulan Maret 2023 sampai dengan Juni 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen tahun ajaran 2022/2023. Jumlah sampel 20 orang.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Rancangan penelitian tindakan kelas ini memakai model siklus menurut *Kemmis* dan *Me Taggart*, yaitu siklus spiral di mana melakukan tindakan secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan supaya tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang pasti akan menghasilkan perubahan hasil belajar yang optimal, yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar yang cukup berarti. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, dengan langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, instrument yang digunakan adalah : 1) Tes akhir dari setiap siklus untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam tes berbicara bahasa Inggris, 2) Evaluasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran investigasi kelompok, 3) Observasi terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen lain sebagai observer, 4) Catatan kecil atau catatan lapangan untuk mengumpulkan data refleksi dosen dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode investigasi kelompok, dan 5) Angket digunakan untuk mendapatkan persentase mahasiswa yang berminat dan tidak berminat terhadap penggunaan metode investigasi kelompok pada kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data. Pertama, yang diolah berasal dari penilaian unjuk kerja (*performance test*) pada siklus 1, 2, dan 3 agar mendapatkan nilai kognitif, dan psikomotor serta afektif untuk memperoleh prosentase mahasiswa yang telah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum serta rata-rata nilai. Kedua, data yang diolah berasal dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa untuk memperoleh prosentase mahasiswa yang menyatakan memiliki minat dan tidak memiliki minat terhadap penerapan metode *investigasi kelompok*, dengan mengikuti tahapan-tahapan, yaitu: 1) Mengelompokkan jumlah mahasiswa yang memiliki minat dan tidak memiliki

minat, 2) Menghitung persentase jumlah mahasiswa yang memiliki minat dan yang tidak memiliki minat dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

f = Frekuensi yang menjawab

n = Banyaknya responden

100 % = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Salah satu aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan investigasi kelompok dengan materi ajar *dasar-dasar manajemen* dan kriteria kelulusan dengan nilai baik 70. Jenis evaluasi yang digunakan adalah tes unjuk kerja (*performance test*), yang dilaksanakan 3 kali pada setiap siklus saat pembelajaran selesai dilaksanakan.

Siklus I

Pembelajaran diawali dengan kegiatan *brain storming* yaitu tanya jawab untuk menggali pemahaman mahasiswa mengenai konsep manajemen yang mereka telah ketahui sebelumnya. Selanjutnya menanyakan tentang ruang lingkup manajemen yang direspon dengan bersemangat oleh mahasiswa karena pertanyaannya bersifat umum. Kemudian menjelaskan tentang teori-teori. Selanjutnya diberikan soal untuk dikerjakan selama 15 menit secara berkelompok dan setiap utusan kelompok mengerjakan 1 soal di papan tulis. Dosen menjelaskan jawaban mahasiswa dan memperbaiki jawaban yang salah. Pada akhir pelajaran, dosen melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas, dan memberikan lanjutan materi untuk dikaji dirumah.

Pada awal pertemuan kedua, dosen mengecek tugas rumah dengan melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Mahasiswa mendiskusikan materi tersebut secara berkelompok, lalu mengutus seorang perwakilan menjelaskan di depan kelas. Nilai yang diperoleh utusan kelompok akan sama dengan nilai anggota kelompok lainnya. Penerapan sistem ini membuat mahasiswa bersemangat dan antusias dalam menjelaskan materi sesuai versi masing-masing. Dosen menjadi fasilitator terhadap kegiatan mahasiswa dan memberikan penjelasan apabila masih ditemukan kekeliruan dalam penjelasan.

Pada pertemuan ketiga, diberikan materi lanjutan, mahasiswa membahasnya dalam kelompok dan mempresentasikan materi hasil bahasan kelompok. Selesai presentasi kelompok, dosen memberikan penjelasan dan menyimpulkan bersama mahasiswa berkaitan dengan materi. Saat diskusi dosen menilai dengan menggunakan penilaian rubrik, dosen lain sebagai observer mengobservasi kegiatan, baik dosen maupun mahasiswa. Setelah selesai siklus 1 mahasiswa diminta untuk mengisi lembar angket motivasi.

Siklus 2

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, dosen memberikan suatu kasus mengenai manajemen. Mahasiswa melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap *case*

tersebut. Kemudian mahasiswa merumuskan tugas dalam kegiatan individual dan kelompok. Selanjutnya dilakukan analisis kemajuan dan proses yang dilakukan pada penelitian kelompok. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pengulangan atau *recycle activity*. Dan pada bagian terakhir merupakan tahap pemaknaan secara perseorangan.

Pada pertemuan ketiga, bersama mahasiswa membahas temuan-temuan pada pertemuan 1 dan 2 serta memberi penjelasan untuk perbaikan selanjutnya. Kemudian dosen menayangkan video tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok. Semua mahasiswa menonton, sambil menganalisa secara detail dari awal sampai akhir pelaksanaan. Selanjutnya semua kelompok berdiskusi tentang kegiatan yang baru ditontonnya. Kemudian seorang mahasiswa mewakili kelompoknya menjelaskan kembali materi yang telah dibahas dan telah ditontonnya di depan kelas. Pada akhir kegiatan, mahasiswa dan dosen membuat kesimpulan kemudian dosen meminta mahasiswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dosen temukan pada semua kegiatan di siklus 2.

Siklus 3

Pada pertemuan pertama siklus ketiga ini, dosen memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu mahasiswa membentuk kelompok baru berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2. Masing-masing kelompok ditugaskan mencari case lain dalam manajemen. Kemudian membahasnya dalam kelompok. Dosen memonitor kegiatan ini dan memberikan bimbingan bila ada kelompok yang mendapat kesulitan. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk persiapan presentasi. Kemudian mengundi kelompok yang akan presentasi pertama, kedua dan seterusnya. Setiap anggota kelompok harus tampil karena akan dinilai oleh anggota kelompok lainnya bersama-sama dengan dosen dan observer.

Pada pertemuan kedua, melanjutkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya yaitu presentasi di depan kelas untuk kelompok yang belum tampil. Kemudian dilanjutkan dengan melaporkan hasil penilaian dari semua mahasiswa untuk dibahas bersama. Selanjutnya memberi arahan untuk perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Pada akhir pelajaran dosen memberikan tugas individual kepada mahasiswa untuk mencari kasus lain dalam manajemen dari youtube, dll. untuk dianalisis dan dicari penyebab kasus terjadi dan bagaimana solusinya.

Pada pertemuan ketiga, mahasiswa secara individual mencari kasus manajemen dan menelusuri latar belakang terjadinya kasus serta mencari solusi terhadap kasus tersebut. Kemudian dosen mengundi secara individual mahasiswa yang akan mempresentasikan di depan kelas.

Dosen memberikan nilai secara individu berdasarkan penilaian rubrik. Teman sebagai observer mengobservasi kegiatan baik dosen maupun mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengisi lembar angket motivasi. Pada akhir kegiatan, mahasiswa dan dosen membuat kesimpulan kemudian dosen meminta mahasiswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dosen temukan pada kegiatan akhir (siklus 3) tersebut. Pada siklus ketiga ini nampak kemampuan mahasiswaterjadi peningkatan.

1. Hasil Nilai Unjuk Kerja

a. Siklus 1

Dari data hasil pengolahan nilai di siklus 1, didapat nilai terendah 45. Sedangkan nilai tertinggi adalah 75. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh di siklus 1 adalah 65 sedangkan

di pra siklus 50. Persentase mahasiswa yang telah memenuhi KKM pada siklus 1 adalah 60 % atau 12 orang mahasiswa, sedangkan pada pra siklus 10 orang atau 50 %. Dengan demikian telah terjadi peningkatan namun belum cukup berarti karena persentasenya baru 10 %. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih belum terbiasa dengan metode investigasi kelompok. Minat dan motivasi belajar mahasiswa rendah.

b. Siklus 2

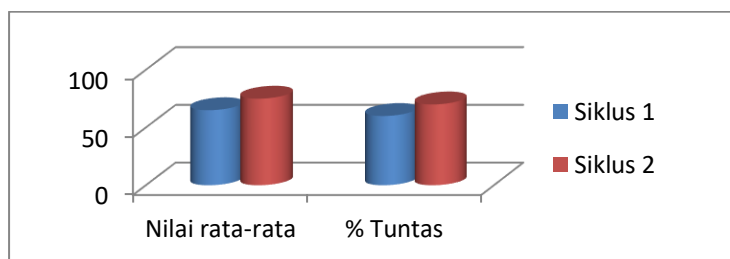
Pembelajaran pada siklus 2 agak menarik, mahasiswa mulai familiar dengan metode investigasi kelompok. Hasil unjuk kerja pada siklus 2 peningkatannya sudah cukup berarti dibandingkan dengan pada siklus 1. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata yaitu 75, dengan nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 55. Mahasiswa yang telah memenuhi kriteria baik mengalami kenaikan pada siklus 2 ini, yaitu 14 orang atau 70 %. Hasil pembelajaran pada siklus 2 terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Skor Nilai Unjuk Kerja mahasiswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Hasil	Siklus1	Siklus 2
1.	Rata-Rata nilai	65	75
2.	Nilai Tertinggi	75	85
3.	Nilai Terendah	45	55
4.	Kategori tuntas (%)	60 %	70 %
5.	Peningkatan Hasil(%)	10 %	10 %

Adapun perubahan hasil pembelajaran pada siklus 1 dan 2 bisa dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1
Perolehan Nilai Rata-Rata dan Prosentase Tuntas Mahasiswa Pada Siklus 1 dan 2



Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan prosentase mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 10 %. Jika kita perhatikan perubahan ini, dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran dasar-dasar manajemen dengan menerapkan metode investigasi kelompok semakin disukai oleh mahasiswa.

c. Siklus 3

Pada siklus ketiga, mahasiswa sudah menikmati pembelajaran, minat dan motivasi meningkat sehingga mereka merasa pembelajaran PAIKEM telah tercipta sehingga mereka senang dengan metode investigasi kelompok. Ini nampak mereka sangat antusias dan

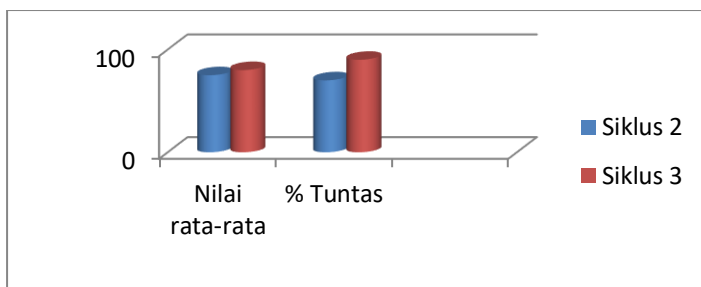
penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari kegiatan ini dosen bisa melihat banyaknya mahasiswa yang mengadakan diskusi aktif baik dengan teman kelompoknya maupun dengan dosen, hal yang jarang dilakukan dalam pembelajaran sebelumnya.

Dengan demikian dosen dapat segera mengambil langkah perbaikan dari pembelajaran tanpa harus menunggu hasil dari tes, yang pada akhirnya mahasiswa maupun dosen benar-benar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih bermakna. Bila data perolehan nilai tes di siklus 2 dibandingkan dengan nilai pada siklus 3, nampak terjadi peningkatan yang signifikan yaitu untuk nilai rata-rata dari 75 pada siklus 2 menjadi 80 pada siklus 3. Nilai tertinggi 90, sedangkan nilai terendah 65. Mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 14 pada siklus 2 menjadi 18 pada siklus 3. Untuk jelasnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Skor Nilai Unjuk Kerja Mahasiswa pada Siklus 2 dan Siklus 3

N0	Hasil	Siklus 2	Siklus3
1.	Rata-Rata	75	80
2.	Nilai Tertinggi	85	90
3.	Nilai Terendah	55	60
4.	Kategori Bisa (%)	70 %	90 %
5.	Peningkatan Hasil (%)	10 %	20 %

Grafik 2
Perolehan Nilai Rata-Rata dan % Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Siklus 2 dan 3



Persentase mahasiswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari siklus 2 ke siklus 3, yaitu dari 70 % menjadi 90 % jadi terjadi peningkatan 20 %. Sampai siklus terakhir ini tercatat mahasiswa yang belum memenuhi KKM 2 orang, dari 20 orang mahasiswa. Bila data nilai tes pada siklus 1 dibandingkan dengan nilai tes pada siklus 3 terdapat peningkatan 30 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dasar-dasar manajemen dengan menggunakan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Pada tabel 1 dan 2 serta grafik 1 dan 2 di atas nampak bahwa perolehan nilai rata-rata mahasiswa dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Demikian juga untuk prosentase mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1 sampai siklus 3.

2. Hasil Analisis Respon Minat Mahasiswa

Analisis respon minat dan motivasi mahasiswa didapat hasil sebagai berikut: Pada siklus 1 mahasiswa mengisi angket format minat terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris hasilnya adalah 70 % atau 14 mahasiswa memberikan respon positif sedangkan sisanya 6 mahasiswa atau 30 % merespon negatif.

Pada siklus 2 respon positif mahasiswa meningkat menjadi 80 % atau 16 mahasiswa sedangkan yang masih merespon negatif 20 % atau masih 4 mahasiswa. Ini terlihat adanya peningkatan 10 % dari siklus 1.

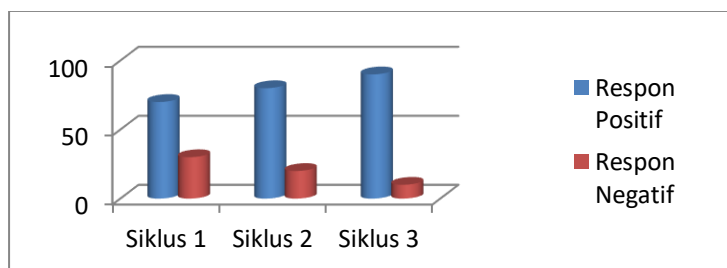
Pada siklus 3 respon positif mahasiswa terjadi peningkatan sehingga menjadi 90 % atau 18 mahasiswa sedangkan yang masih merespon negatif hanya 10 % atau hanya 2 mahasiswa saja.

Dari hasil tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pembelajaran dasar-dasar manajemen dengan menggunakan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 3 berikut ini:

Tabel 3
Persentase Respon Minat dan Motivasi Mahasiswa

	Reaksi Positif (%)	Reaksi Negatif (%)
Siklus 1	70 %	30 %
Siklus 2	80 %	20 %
Siklus 3	90 %	10 %

Grafik 3
Persentase Respon Minat dan Motivasi Mahasiswa



Berdasarkan tabel 3 dan grafik 3 respon minat dan motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan minat dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran dasar-dasar manajemen dengan menggunakan metode investigasi kelompok direspon positif oleh mahasiswa. Ini terbukti dengan adanya reaksi positif yang diberikan mahasiswa 70 % pada siklus 1, 80 % pada siklus 2 dan 90 % pada siklus 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran dasar-dasar manajemen dengan menerapkan metode investigasi kelompok didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode investigasi kelompok pada pembelajaran dasar-dasar manajemen dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa, yaitu 65 pada siklus 1 menjadi 75 pada siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 80 pada siklus 3. Juga terjadi peningkatan persentase mahasiswa yang telah memenuhi kriteria kelulusan yaitu 60 % pada siklus 1 menjadi 70 % pada siklus 2 dan menjadi 90 % pada siklus 3, kenaikannya dari siklus 1 ke siklus 3 adalah 30 %.
2. Metode investigasi kelompok juga dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat pada persentase respon positif akan *interest and motivation* mahasiswa yaitu 70 % pada siklus 1 menjadi 80 % pada siklus 2 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 90 %.
3. Metode ini juga dapat melatih mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam menyusun dan menampilkan sekaligus dapat mengembangkan kerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Metode investigasi kelompok dapat membuktikan peran dosen sebagai sumber informasi berubah menjadi fasilitator bagi peserta didik melalui sumber bahan ajar yang sudah dipersiapkan dosen sebelumnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan capaian hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan:

1. Untuk para dosen hendaknya mencoba pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar maupun motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.
2. Hendaknya para dosen sebanyak mungkin melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran agar mahasiswa merasa diakui dan dihargai, dan memberi motivasi agar mahasiswa lebih berani dan percaya diri dalam menunjukkan kompetensi dirinya terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas dan mengembangkannya dengan menggunakan metode investigasi kelompok pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernowo. (2004). Bu Slim & Pak Bil. *Membincangkan Pendidikan di Masa Depan*. Sepatan: MLC.
- Me Kay & Sandra Lee. (2002). *The Reflective Teacher: A Guide to Classroom Research*. Singapore: RELC.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutaria. (1998). *Vision & Perspectives*. Philipine: Education Manila Book Store.
- Tilaar H.A.R. & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovative*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya.

-
- Agus Yuliantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Dengan Metode Mutakhir Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Sleman: Andi.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). *Teachers, teaching, and teacher education: Comments on the national mathematics advisory panel's report*. *Educational Researcher*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>.
- Burgener, L. & Barth, M. (2018). *Sustainability competencies in teacher education: Making teacher education count in everyday school practice*. *Journal of Cleaner Production*, 174, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.263>.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2009). *Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation*. New York: Teachers College Press.
- Farjon, D., Smits, A., & Voogt, J. (2019). *Technology integration of pre-service teachers explained by attitudes and beliefs, competency, access, and experience*. *Computer & Education*, 130, 81-93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>.
- Hadiyanto, (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hiebert, J., Gallimore, R., & Stigler, J. W. (2002). *A knowledge base for the teaching profession: What would it look like and how can we get one?* *Educational Researcher*, 31(5), 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X031005003>.
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers.
- Leonard. (2018). *Task and forced instructional strategy: Instructional strategy based on character and culture of Indonesia nation*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 51–56. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2408>.
- Me Kay, Sandra Lee. (2002). *The Reflective Teacher: A Guide to Classroom Research*. Singapore: RELC.
- Lufri, Dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rismayanti, Anita. (2008). *The Effectiveness of Brainstorming Technique in Improving Students' Speaking Skill*. Bandung: (Paper).
- Riyanto, Y (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rooijackers, Ad. (2008). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Simatupang, Halim, (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
-